

Edukasi kepada Masyarakat tentang Bahaya Pinjaman *Online* di Boyolali***Educate the Public about the Dangers of Online Loans in Boyolali*****Siswandari*, Susilaningsih, Binti Muchsini, Nurhasan Hamidi, Sohidin, Jaryanto**

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta

*Email: siswandari@staff.uns.ac.id

(Diterima 18-06-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Salah satu masalah keuangan yang akhir-akhir ini dialami masyarakat adalah terjerat hutang yang sangat besar dari pinjaman yang dilakukan, termasuk pinjaman online atau pinjol. Jika pihak yang meminjam melakukan penunggakan pembayaran cicilan hutang, maka jumlah uang yang harus dibayar akan terus semakin besar. Kondisi seperti ini sebenarnya dapat dihindari jika masyarakat memahami bagaimana mekanisme perhitungan bunga majemuk atau *compound interest*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya pinjaman online untuk keberlangsungan hidup mereka. Dengan memberikan edukasi ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran terkait berbagai risiko yang sangat mungkin terjadi seperti risiko keuangan dan risiko kejiwaan. Risiko yang terkait dengan keuangan antara lain membuat seseorang tambah miskin, kehilangan kesempatan untuk melakukan peminjaman uang pada lembaga keuangan manapun, dan kehilangan pekerjaan. Sementara itu risiko kejiwaan antara lain depresi, kehilangan ingatan, dan bunuh diri. Edukasi dilakukan melalui pembelajaran menekankan pada pemberian ilustrasi tentang bunga majemuk, dan penyadaran masyarakat tentang bahaya pinjaman online dan berbagai dampak negatifnya melalui berbagai contoh nyata yang terjadi di masyarakat. Di samping itu, pemanfaatan koperasi (yang bukan menjadi kedok rentenir) dapat menjadi alternatif yang baik sebagai tempat melakukan pinjaman. Objek pengabdian ini adalah masyarakat desa Dibal kecamatan Ngemplak di kabupaten Boyolali, dengan 90% tingkat pendidikan penduduk desa Dibal adalah sekolah dasar dan sekolah menengah. Sementara itu sekitar 73% penduduk bekerja sebagai tani, buruh tani, dan buruh harian lepas. Mengingat demografi masyarakat di desa Dibal tersebut, maka edukasi ini sangat penting dilakukan agar masyarakat lebih berhati-hati ketika memilih tempat melakukan pinjaman.

Kata kunci: pinjaman online, bunga majemuk, risiko keuangan

ABSTRACT

One of the financial problems that people have recently experienced is being entangled in huge debts from loans made, including online loans or loans. If the borrower is in arrears in debt installment payments, the amount of money that must be paid will continue to be larger. Conditions like this can actually be avoided if the public understands how the mechanism of calculating compound interest or compound interest. This community service activity aims to educate the public about the dangers of online loans for their survival. By providing this education, it is hoped that the public will have awareness related to various risks that are very likely to occur such as financial risks and psychiatric risks. Risks associated with finance include making a person poorer, losing the opportunity to borrow money from any financial institution, and losing their job. Meanwhile, psychiatric risks include depression, memory loss, and suicide. Education is carried out through learning, emphasizing on providing illustrations about compound interest, and public awareness of the dangers of online loans and their various negative impacts through various real examples that occur in society. In addition, the use of cooperatives (which are not a cover for loan sharks) can be a good alternative as a place to make loans. The object of this service is the people of Dibal village, Ngemplak sub-district in Boyolali district, with 90% of the education level of Dibal village residents being elementary and secondary schools. Meanwhile, around 73% of the population works as farmers, farm laborers, and freelance daily laborers. Considering the demographics of the community in Dibal village, this education is very important so that people are more careful when choosing a place to borrow.

Keywords: Online Loans, Compound Interest, Financial Risk

PENDAHULUAN

Literasi merupakan pendorong utama pembangunan berkelanjutan. Melalui literasi akan dapat mengurangi kemiskinan, menurunkan angka kematian dini, memperkuat ekonomi, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas (Gioveti, 2020, UNESCO, 2015). Di Indonesia Gerakan Literasi Nasional telah dimulai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Terdapat enam literasi dasar yang penting bagi siswa, orang tua, dan masyarakat, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap orang agar memiliki kecerdasan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan. Salah satu masalah keuangan yang sampai saat ini terjadi adalah banyaknya korban pinjaman online yang mula-mula merasa mudah mendapatkan pinjaman dan pencairan dananya, namun akhirnya terjatuh hutang sampai yang bersangkutan bangkrut dan atau gila (Nasith, 2023; Putri & Rinaldi, 2022).

Kelompok umur yang paling banyak terjatuh hutang bermilyar-milyar adalah mereka yang umurnya berkisar antara 19-34 tahun (CNN Indonesia, 2024). Ini berarti banyak kelompok remaja yang menjadi korban pinjaman *online*. Usia remaja berada pada masa transisi dari anak menuju dewasa, dimana pada usia ini kondisi psikisnya masih labil sehingga kelompok remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat membentuk perilaku yang akan menjadi kebiasaan bagi remaja (Lestarina dkk, 2017). Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika kelompok remaja yang paling gampang terpengaruh penawaran pinjaman online yang memiliki ciri: administrasi mudah dan dana cepat cair. Namun mereka tidak memikirkan pelunasannya apalagi tingginya bunga yang harus dibayar jika mereka menunggak angsuran hutang. Menunggak angsuran hutang berarti bunga yang harus dibayar dikenakan bunga lagi demikian dan seterusnya karena pinjaman online ini dijalankan berdasarkan konsep bunga majemuk (compound interest). Bunga majemuk adalah bunga yang mendapat bunga. Jika peminjam tidak membayar angsuran hutang pada waktunya maka jumlah yang belum dibayar itu ditambahkan ke pokok hutang dan terus dihitung bunganya. Demikian seterusnya sampai peminjam menjadi sangat kaget setelah tidak membayar angsuran beberapa periode, jumlah hutangnya menjadi berlipat-lipat.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pinjaman online memiliki beberapa dampak negative, seperti (1) suku bunga dan denda yang tinggi, pinjaman online sering kali membebankan suku bunga yang sangat tinggi, terutama pada layanan ilegal. Bahkan, denda keterlambatan bisa mencapai 0,8% per hari, dengan total denda maksimal hingga 100% dari jumlah pokok pinjaman. Hal ini dapat membuat hutang semakin membengkak dan sulit dilunasi; (2) biaya tambahan yang tidak transparan, beberapa pinjaman online ilegal mengenakan biaya tambahan yang sangat tinggi, seperti fee sampai 40% dari total pinjaman. Hal ini sering kali tidak dijelaskan secara transparan kepada peminjam; (3) pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pribadi, salah satu bahaya terbesar dari pinjaman online adalah risiko kebocoran data pribadi. Banyak layanan pinjol ilegal yang menyalahgunakan data peminjam untuk menagih hutang dengan cara-cara yang tidak etis, seperti menghubungi kontak di ponsel peminjam atau menyebarkan informasi pribadi; (4) teror dan gangguan psikologis, jika peminjam tidak mampu melunasi hutang, beberapa layanan pinjol ilegal menggunakan cara-cara intimidasi, termasuk intimidasi dari debt collector yang cukup meresahkan seperti ancaman, teror, atau pelecehan. Proses awal penagihan akan diingatkan melalui SMS, email dan telepon. Jika tak kunjung bayar maka tim debt collector akan melakukan penagihan ke rumah peminjam atau menghubungi orang terdekatnya. Jika kondisi ini terus terjadi maka cenderung akan mengganggu aktivitas sehari-hari peminjam dan orang-orang terdekat atau yang berada di sekitar peminjam. Hal ini dapat menyebabkan gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, hingga depresi berat yang menyebabkan peminjam bunuh diri; (5) risiko kehilangan pekerjaan, dalam beberapa kasus, tekanan dari pihak pinjol ilegal dapat memengaruhi kehidupan profesional peminjam. Misalnya, mereka menghubungi atasan atau rekan kerja untuk menagih hutang, yang dapat merusak reputasi peminjam di tempat kerja; (6) jebakan hutang yang sulit dilepaskan, bunga yang tinggi dan denda yang terus bertambah, peminjam sering kali terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk dilunasi. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. (cnbcindonesia.com, 2021; Chen, 2021; Febriana, 2022; Haoru et.al, 2020; Nasith, 2023).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya perencanaan, edukasi teknis, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan tersebut diuraikan secara rinci dalam masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian merancang instrumen untuk mengidentifikasi: (a) pengetahuan masyarakat tentang konsep bunga majemuk (*compound interest*) dalam kaitannya dengan pinjaman online, dan (b) permasalahan yang berkaitan dengan pinjaman online yang sedang ramai diperbincangkan khalayak umum. Selain itu tim pengabdian juga merancang solusi untuk penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pembahasan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembahasan tersebut mencakup persiapan tempat atau lokasi pelaksanaan, waktu pelaksanaan pengabdian, jadwal proses edukasi, jumlah peserta, serta penyediaan materi pengabdian. Disamping itu pada tahapan persiapan ini juga diselesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi surat-menyurat.

2. Edukasi teknis

Sebelum dilakukan edukasi dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan masyarakat tentang konsep bunga majemuk (*compound interest*) dalam kaitannya dengan pinjaman online. Kegiatan ini dilakukan dengan menginstruksikan kepada para peserta untuk mengerjakan naskah *pre-test*, dengan durasi waktu maksimal 30 menit. Materi *pre-test* berisi konsep bunga majemuk dan bahaya pinjaman online.

Setelah pelaksanaan *pre-test*, tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi tentang bunga majemuk yang menjadi dasar pinjaman online. Materi ini terdiri atas pengertian bunga majemuk, menghitung nilai akhir pinjaman pada period ke- n ; menghitung berlipat-gandanya pinjaman jika tidak membayar angsuran pada waktunya. Kegiatan edukasi diakhiri dengan mengadakan *post-test*.

3. Pendampingan

Setelah mengikuti edukasi tentang bahaya pinjaman online, dilanjutkan pendampingan secara online melalui media *WhatsApp* (WA) grup untuk melayani diskusi dan tanya jawab dari peserta terkait pinjaman *online*.

4. Evaluasi

Asesmen dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sementara itu evaluasi dilakukan untuk memberikan rekomendasi terutama tentang hal-hal baik apa saja yang sebaiknya terus dilakukan oleh kepala desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring di desa Dibal kecamatan Ngemplak di kabupaten Boyolali, dengan 90% tingkat pendidikan penduduk desa Dibal adalah sekolah dasar dan sekolah menengah. Sementara itu sekitar 73% penduduk bekerja sebagai tani, buruh tani, dan buruh harian lepas. Peserta kegiatan pengabdian sebanyak 26 orang yang terdiri atas unsur pemuda (karang taruna) dan orang tua.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian dalam rentang 2 minggu yaitu tanggal 21 April sampai dengan 5 Mei 2025 telah berupaya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Boyolali terkait pinjaman online dan solusinya sebagai berikut:

1. Masalah pertama berkaitan dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsep bunga majemuk (*compound interest*) dalam kaitannya dengan pinjaman online, dapat diberi solusi dengan mengedukasi masyarakat terkait pengetahuan konsep bunga majemuk yang sederhana, mudah dipahami dan mudah dalam penerapannya, sehingga pengetahuan masyarakat terkait bahaya pinjaman online mulai terbentuk dengan baik. Disamping itu perlu dilakukan pendampingan yang efektif agar lebih memudahkan masyarakat dalam memahami praktik-praktik yang dilakukan dalam pinjaman online. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat lebih berhati-hati ketika akan melakukan pinjaman kepada pihak mana saja.

Jadi pengetahuan konsep bunga majemuk dalam kaitannya dengan pinjaman online harus dimiliki setiap individu agar tidak mudah tergiur janji-janji para kreditur yang tidak jujur.

2. Masalah kedua adalah kurangnya kesadaran bahaya pinjaman online. Masalah ini merupakan masalah yang paling krusial yang harus dipikirkan solusinya. Edukasi keuangan merupakan salah satu alternatif solusi yang diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya pinjaman online. Edukasi keuangan diyakini oleh beberapa negara menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan tanggungjawab terkait keuangan pribadi masing-masing individu (Appleyard and Rowlingson, 2012; Lusardi, 2019). Melalui edukasi keuangan selain dapat meningkatkan pengetahuan keuangan juga berdampak pada perilaku terkait keuangan anggota masyarakat (Kaiser and Menkhoff, 2018). Edukasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait memberikan contoh praktik simpan-pinjam yang dilakukan oleh Koperasi dan Bank yang sehat (bukan rentenir yang menggunakan nama koperasi atau bank sebagai kedok). Melalui edukasi ini diharapkan peserta benar-benar ter-edukasi dan pada gilirannya akan memilih Koperasi atau Bank sebagai mitra keuangan jika mereka memerlukan pinjaman dana, kemudian menghindari pinjaman online apalagi yang ilegal.

Tahap Edukasi Teknis

Tahap ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 jam 8.00-12.00, tim pengabdian memberikan edukasi mempraktikkan penghitungan bunga majemuk atas suatu pinjaman kepada unsur pemuda dan orang tua di Desa Dibal Boyolali.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Edukasi

Beberapa catatan penting edukasi tentang dampak buruk pinjaman online diberikan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya pinjaman online. Catatan penting tersebut diantaranya:

1. Mencermati dengan baik suku bunga dan denda yang ditetapkan kreditur, agar tidak terjadi pembengkakan yang sangat besar pada pokok pinjaman,
2. Meminta adanya transparansi terhadap biaya tambahan yang dikenakan kreditur,
3. Meminta kepastian pada kreditur terkait terjaganya privasi dan tidak adanya penyalahgunaan data pribadi,
4. Mengukur kemampuan finansial masing-masing agar tidak terjebak hutang yang sulit dilepaskan.

Beberapa catatan tersebut tidak terlepas dari trik kreditur menarik minat nasabah, lihat gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Teknis Tahap Pendampingan



Gambar 3. Trik Kreditur

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan pemahaman konsep bunga majemuk dengan mempraktikkan penghitungan bunga majemuk dengan memberikan kasus-kasus nyata yang terjadi pada praktik pinjaman online. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 jam 13.00-15.00. Masyarakat diberikan pendampingan mempraktikkan penghitungan dengan konsep bunga majemuk agar masyarakat menyadari bahwa pinjaman mereka akan menjadi berlipat-lipat dalam waktu singkat. Pendampingan diawali dengan menyampaikan fenomena-fenomena praktik pinjaman online yang ada di masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, masyarakat didampingi dalam mempraktikkan penghitungan bunga dengan konsep bunga majemuk. Masyarakat mendapatkan informasi terkait besarnya bunga yang akan dibayarkan dalam periode tertentu.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan

▶ $M_n = (1 + i)^n$

▶ Periode ke-9 → $M_9 = M(1+i)^9 = 5.000.000 (1+0,30)^9 = 5.000.000 \times 10,6045$
 $= 53.022.497 !!!$
(JADI > 10X LIPAT)

▶ Periode ke-9 jika **BUNGA 13%** = $5.000.000 \times (1+0,13)^9$
 $= 5.000.000 \times 3,0040 = 15.020.000$
(JADI 3X LIPAT)

Gambar 5. Contoh Penghitungan Bunga Majemuk

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pendampingan selesai, masyarakat merefleksikan kegiatan edukasi sebelum pendampingan dan setelah pendampingan. Sebagian besar menyatakan bahwa sebelum mengikuti pendampingan mereka masih kesulitan dan belum memahami konsep bunga majemuk dalam pinjaman online, namun setelah mengikuti pendampingan masyarakat menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa pinjaman online yang ilegal akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan mereka.

Beberapa refleksi masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi teknis dan pendampingan bahaya pinjaman online, diantaranya:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap trik-trik yang dilakukan oleh pihak-pihak penyedia pinjaman online.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat, baik dari unsur pemuda maupun orang tua mengenai perhitungan jasa pinjaman yang digunakan untuk operasional pinjaman online,
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengambil pinjaman dari Lembaga keuangan yang legal untuk menghindari bahaya pinjaman online,
4. Masyarakat dapat menyadari dampak negatif pinjaman online.



Gambar 6. Penyampaian refleksi masyarakat setelah kegiatan pendampingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi Masyarakat desa Dibal Boyolali, karena dengan kegiatan ini meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang:

1. Kesadaran dan kemauan untuk mempertimbangkan lebih hati-hati dalam melakukan pinjaman online;
2. Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan memperhitungkan secara cermat agar tidak terjebak pada hutang yang sulit untuk dilepaskan;
3. Kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif pinjaman online membuat masyarakat lebih berhati-hati sebelum memutuskan pada lembaga mana akan melakukan pinjaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM UNS yang telah mendanai pengabdian dengan surat perjanjian pengabdian dengan Nomor: 370/UN27.22/PT.01.03/2025, dan kepala desa Dibal Boyolali yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, L. And Rowlingson, K. 2012. Children and Financial Education: Challenges for Developing Financial Capability in the Classroom. *Social Policy and Society*. 12 (4), 507 – 520.
- Chen, Y. 2021. *Risk prevention and regulation perfection of online loan platforms*. E3S Web of Conferences 235, 03079 (2021). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123503079>
- CNBCIndonesia.com. 2024. Jangan coba-coba ! ini risiko besar nekat tak bayar pinjol. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211014071806-37-283751/jangan-coba-coba-ini-risiko-besar-nekat-tak-bayar-pinjol/> Diakses 8 Februari 2025 jam 22.00
- Febriana, C.R. 2022. 3 Bahaya Pinjam Online Ilegal, Jangan Sampai Terjerat Hutang!. <https://www.orami.co.id/magazine/bahaya-pinjam-online-ilegal>. Diakses 9 Februari 2025 jam 22.50
- Gioveti, O. 2020. 6 Benefits of Literacy In The Fight Against Poverty. <https://www.concernusa.org/story/benefits-of-literacy-against-poverty/> diakses 16 Januari 2021 jam 20.50
- Haoru, W. et.al. 2020. Risk Assessment of Internet Credit Based on Big Data Analysis. E3S Web of Conferences 214, 01012 (2020). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021401012>
- Kaiser, T. and Menkhoff, L. 2018. Financial Education in Schools: A Meta-Analysis of Experimental Studies. CESifo Working Papers. www.SSRN.com.
- Lestarina, E. dkk. 2017. Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2 (2), 1 – 6.
- Lusardi. A. 2019. Financial Literacy and the Need of Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*. 155 (1), <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5> diakses 23 Desember 2020 jam 20.45.
- Nasith, A. 2023. Perception Of Ease, Risk, And Benefits In Online Loans: A Study In Lower Middle Communities. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. Vol. 6. No. 3 (2023). Page: 3481-3498.
- Putri, P.A & Rinaldi,K. 2023. The problems of Illegal Online Loans based on the Victim's Perspective: A Case Study. *International Journal of Advances in Social and Economics*. Vol. 4, No. 3, (2022), pp. 102~106. ISSN 2685-2691 (online) DOI: <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i3.215>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Survei Nasional Literasi Keuangan 2024
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 diakses 8 Februari 2025 jam 20.30.

UNESCO. 2015. *International Literacy Day 2015*. <https://infolit.org.uk/international-literacy-day-2015/> diakses pada 16 Mei 2019 jam 15.30.